

PENERAPAN KONSEP KOTA ISLAMI DAN PENGARUHNYA TERHADAP SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT Kasus: Perumahan REWWIN, Waru

Priyoto

Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik UNTAG Surabaya

Jl. Semolowaru No.: 45 Surabaya, telp.: 031-5951800

e-mail: priyoto999@gmail.com

Abstrak

Kota Islami adalah kota yang mengikuti Al Qur'an dan As-Sunah serta dihuni oleh masyarakat Islam. Wujudnya adalah kota yang direncanakan pada jaman keemasan Islam seperti Baghdad, Cordova, Granada, Al Hambra dan Isaffan. Masjid menjadi pusat kota dan bangunan publik melingkari masjid itu. Lokasi strategis dan dapat dicapai dari semua arah. Ruang terbuka untuk sosial merupakan sebuah kewajiban, didasarkan pada konsep "*Hablul minallah dan Hablul minannas*" dan "*Rabbanaa atinaa fiddunya hasannah, wafil akhirati hasanah waqina 'adzabannar*", serta *hijab* dalam pembedaan fasilitas pria dan wanita. Bebas banjir tetapi saluran air bersih dijamin lancar dan aliran air kotor terjaga sehingga tidak menimbulkan bau dan bebas dari sampah, menjaga kebersihan kota. Permasalahannya adalah Bagaimana jika konsep kota Islami diterapkan dalam sebuah perumahan ?

Metode yang dilakukan adalah dengan mengkomparasikan konsep kota Islami dalam kasus skala yang lebih kecil yaitu pada sebuah perumahan "Real Estate Wisma Waru Indah (REWWIN) di pinggir Kota Surabaya. Dengan metoda kualitatif dihasilkan Perumahan REWWIN telah direncanakan mendekati konsep islami, ditunjukkan banyaknya masjid, ruang terbuka, taman besar dikelilingi fasum seperti masjid, lapangan, kolam renang, makam dan direncanakan club house. Taman besar menyebar menuju taman lingkaran untuk beberapa RT dan akhirnya taman kecil fasilitas RT. (Dengan pola tatanan islami mempengaruhi pola kehidupan sosial dan budaya menuju masyarakat madani.)

Kata Kunci : hijab; masyarakat madani; tatanan Islami

PENDAHULUAN

Alqur'an dan Sunnah Nabi bagi umat Islam adalah landasan berpijak dalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat. Sehingga kedua pijakan tersebut wajib dipakai dalam mengatur segala aspek kehidupannya dari pribadi, keluarga, lingkungan sampai dalam berbangsa dan bernegara. Dan setiap muslim yakin hanya degan kedua pijakan tersebut kehidupan yang sejahtera, aman dan sentosa serta barokah dari Allah bisa dicapai.

Demikian halnya dalam merencanakan kota dan lingkungan kehidupannya maka Al Qur'an dan Sunnah menjadi acuannya dalam merencanakan penataan fasilitas-fasilitas dan penunjang-penunjangnya. Untuk mendapatkan acuan bagaimana kota dan lingkungan direncanakan secara alami maka kita harus mengkaji bagaimana kota-kota besar jaman keemasan peradapan Islam yang pernah jaya yakni periode abad 7 M sampai dengan 13 M dimana kekhalifahan Islam menguasai dunia sementara Barat sedang mengalami Abad Kegelapan. Kota-kota tersebut adalah Damaskus di Persia atau Syiria, Bagdad di Irak, Isfahan di Iran, Cordova dan serta Granada dengan istana Al Hambranya di Andalusia atau Spanyol. Dan tentu saja kota Mekah dengan Ka'bahnya sebagai Kiblat pusat orientasi peribadahan khususnya Ibadah Sholat dan Haji dan kota Madinah yang dibangun langsung oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari kajian kota-kota tersebut dihasilkan beberapa kesamaan sebagai ketentuan yang bisa ditarik sebagai acuan atau dasar dalam merencanakan kota islam. Kemudian dari acuan tersebut kalau kita bandingkan dengan kota kita atau pemukiman pada masa sekarang ini maka bisa diajukan sebuah permasalahan yakni: Seberapa besar penerapan kota islami dan bagaimana pengaruhnya terhadap kehidupan sosial budaya masyarakatnya?

METODOLOGI

Metodologi yang dipakai dalam menyelesaikan masalah tersebut, adalah metodologi eksploratif dan komparasi atau perbandingan antara acuan dan obyek kasus.

Yang pertama mengeksplorasi tatanan kota-kota lama jaman keemasan peradaban Islam sehingga mendapatkan faktor-faktor kesamaan atau keragaman yang menjadi ciri khas sebuah kota islami yang kemudian dijadikan acuan untuk menilai seberapa besar kota atau pemukiman obyek kasus menerapkannya dalam tatanan fasilitas dan ruang-ruangnya.

Yang kedua mengkaji obyek kasus yakni Perumahan Real Estate Wahana Waru Indah atau yang dikenal REWWIN yang terletak di pinggiran kota Surabaya dan kota Sidoarjo, kemudian dari temuan yang ada pada obyek kasus tersebut dikomparasikan dengan acuan hasil dari kajian kota-kota jaman kejayaan Peradaban Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Terhadap Kota-Kota Era Kejayaan Islam

1. Kota Damaskus

Sebelum Kota Damaskus menjadi wilayah kekuasaan muslim adalah merupakan pusat kota pemerintahan kolonial Romawi.

Sejak menjadi wilayah islam khususnya pada waktu Kekhalifahan Muawiyah bin Abu Sufyan (602-680 M) pendiri Dinasti Umayyah mengumumkan sistem pemerintahannya sebagai kerajaan, sejarah mencatat bahwa kemajuan umat Islam dalam bidang ilmu dan seni arsitektur Islam telah dimulai semenjak Dinasti ini memegang tampuk kekuasaan. Keputusan perubahan sistem pemerintahan ini ikut mengubah sendi kehidupan lain, dari cara berpakaian hingga tempat tinggal (istana). Dinasti Umayyah mulai mengembangkan pola arsitektur khusus pada bangunan dan tempat penting yang ada pada masa itu. Pola arsitektur Arab yang sebelumnya mendominasi bangunan negara (istana, masjid, dan benteng) pada masa Khulafa ar-Rasyidun, di tangan Dinasti Umayyah bercampur dengan corak Romawi (Bizantium). Pada masa ini, mulai diperkenalkan tempat pemandian umum (*hammam*). Untuk pembangunan tempat ini, pemerintah saat itu menyiapkan anggaran khusus.

Para Khalifah Umayyah di Damaskus dikenal sangat royal dalam mengusahakan tempat seperti ini. Selain bangunan *hammam*, penguasa Dinasti Umayyah juga membangun tempat peristirahatan bagi para pemburu di padang pasir yang dikenal dengan sebutan *Karavanserai*. Pada saat Khalifah Umayyah yang paling berpengaruh berkuasa, Khalifah Abdul Malik bin Marwan (685-705 M) mulai memperkenalkan konsep kubah pada arsitektur masjid. Pada masa itu, ia membangun kubah Masjid Al-Aqsha. Konsep kubah ini merupakan adopsi dari bangunan katedral Kristen Ortodoks pada masa Bizantium.

Kota Damaskus memiliki delapan pintu gerbang yang di hiasi dengan menara tinggi, sehingga yang hendak menuju kesana sudah dapat melihatnya dari kejauhan. Pada Masa Umayyah kota ini makin di percantik dengan istana Al Khadhra', dinamai demikian karena warna ukiran dan catnya yang hijau. Ketika Al Walid menjadi Khalifah, Tembok keliling masjid Agung Damaskus dirombak sehingga terbentuk pola *Hypostyle* yaitu berupa sebuah *sahn* yaitu halaman dalam berbentuk segi empat dikelilingi oleh bagian bangunan beratap. Sisi terpanjang sekitar 150 M, tegal lurus sumbu arah kiblat, sisi terpendeknya sekitar 95 M berimpit dengan arah kiblat. Luas masjid sekitar 14.250 M², dengan bentuk denah tersebut, susunan jamaah dalam bersembahyang, melebar ke arah kiblat. Konstruksi, bentuk dan ornament-ornamen bagian depan sangat jelas mendapat pengaruh arsitektur Romawi.

Damaskus semakin dipercantik dengan gedung-gedung umum yang didirikan disekitarnya, sehingga tindakan Al Walid ini telah menjadi buah bibir masyarakat luas.

Kota Damaskus banyak dialiri saluran air, seperti aliran air dari sungai Euphrat dengan sistem pengairan yang dirancang sedemikian rinci dimana kebanyakan air mancur yang ada di Damaskus merupakan hasil kreasi khusus dari sistem masa itu.

2. Kota Cordova

Cordova adalah ibu kota Spanyol sebelum Islam, yang kemudian diambil alih oleh Bani Umayyah. Oleh penguasa muslim, kota ini dibangun dan diperindah. Jembatan besar dibangun di atas sungai yang mengalir di tengah kota. Taman-taman dibangun untuk menghiasi ibu

kota Spanyol Islam itu. Pohon-pohon dan bunga-bunga diimpor dari Timur. Di seputar ibu kota berdiri istana-istana yang megah yang semakin mempercantik pemandangan, setiap istana dan taman diberi nama tersendiri dan di puncaknya terpancang istana Damsyik.

Diantara kebanggaan kota Cordova lainnya adalah masjid Cordova. Menurut ibn al-Dala'i, terdapat 491 masjid di sana. Disamping itu, ciri khusus kota-kota Islam adalah adanya tempat-tempat pemandian. Di Cordova saja terdapat sekitar 900 pemandian. Di sekitarnya berdiri perkampungan-perkampungan yang indah. Karena air sungai tak dapat diminum, penguasa muslim mendirikan saluran air dari pegunungan yang panjangnya 80 Km.

3. Kota Granada

Granada adalah tempat pertahanan terakhir ummat Islam di Spanyol. Di sana berkumpul sisa-sisa kekuatan Arab dan pemikir Islam. Posisi Cordova diambil alih oleh Granada di masa-masa akhir kekuasaan Islam di Spanyol. Arsitektur-arsitektur bangunannya terkenal di seluruh Eropa.

Alhambra, sering juga dijuluki "Istana yang Hilang" atau "Kejayaan yang Sirna". Alhambra menyimpan rekaman sejarah kehebatan ilmu pengetahuan, karya sastra, seni dan arsitektur umat Islam. Bahkan Cordova, wilayah dimana Alhambra berdiri disebut sebagai puncak kecemerlangan ilmu pengetahuan Islam, di saat Barat sedang dalam Abad Kegelapan. Istana al-Hambra yang indah dan megah adalah pusat dan puncak ketinggian arsitektur Islam di Spanyol. Istana itu dikelilingi taman-taman yang tidak kalah indahnya. Kisah tentang kemajuan pembangunan fisik ini masih bisa diperpanjang dengan kota dan istana az-Zahra, istana al-Gazar, menara Girilda dan lain-lain.

4. Kota Baghdad

Baghdad adalah kota-kota yang tertata rapi, dengan saluran sanitasi pembuang najis di bawah tanah serta jalan-jalan luas yang bersih dan diberi penerangan pada malam hari. Ini kontras dengan kota-kota di Eropa pada masa itu, yang kumuh, kotor dan di malam hari gelap gulita, sehingga rawan kejahatan.

Pada 30 Juli 762 M Khalifah al-Mansur mendirikan kota Baghdad. Al-Mansur percaya bahwa Baghdad adalah kota yang akan sempurna untuk menjadi ibu kota Khilafah. Al-Mansur sangat mencintai lokasi itu sehingga konon dia berucap, "*Kota yang akan kudirikan ini adalah tempat aku tinggal dan para penerusku akan memerintah*".

Modal dasar kota ini adalah lokasinya yang strategis dan memberikan kontrol atas rute perdagangan sepanjang sungai Tigris ke laut dan dari Timur Tengah ke Asia. Tersedianya air sepanjang tahun dan iklimnya yang kering juga membuat kota ini lebih beruntung daripada ibukota khilafah sebelumnya yakni Madinah atau Damaskus.

Namun modal dasar tadi tentu tak akan efektif tanpa perencanaan yang luar biasa. Empat tahun sebelum dibangun, tahun 758 M al-Mansur mengumpulkan para surveyor, insinyur dan arsitek dari seluruh dunia untuk datang dan membuat perencanaan kota. Lebih dari 100.000 pekerja konstruksi datang untuk mensurvei rencana-rencana, banyak dari mereka disebar dan diberi gaji untuk langsung memulai pembangunan kota. Kota dibangun dalam dua semi-lingkaran dengan diameter sekitar 19 Kilometer. Bulan Juli dipilih sebagai waktu mulai karena dua astronom, Naubakht Ahvaz dan Masyallah percaya bahwa itu saat yang tepat, karena air Tigris sedang tinggi, sehingga kota dijamin aman dari banjir. Memang ada sedikit astrologi di situ, tetapi itu bukan pertimbangan utama. Batu bata yang dipakai untuk membangun berukuran sekitar 45 centimeter pada seluruh seginya. Abu Hanifah adalah penghitung batu bata dan dia mengembangkan sistem kanalisasi untuk membawa air baik untuk pembuatan batu bata maupun untuk kebutuhan manusia.

Setiap bagian kota yang direncanakan untuk jumlah penduduk tertentu dibangun masjid, sekolah, perpustakaan, taman, industri gandum, area komersial, tempat singgah bagi musafir, hingga pemandian umum yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan pemakaman umum dan tempat pengolahan sampah juga tidak ketinggalan. Sebagian besar warga tak perlu menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta untuk menuntut ilmu atau bekerja, karena semua dalam jangkauan perjalanan kaki yang wajar, dan semua memiliki kualitas yang standar. Negara dengan tegas mengatur kepemilikan tanah berdasarkan syariat Islam. Tanah pribadi yang ditelantarkan lebih dari tiga tahun akan ditarik kembali oleh negara, sehingga selalu tersedia dengan cukup tanah-tanah yang dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum.

Namun perencanaan kota juga memperhatikan aspek pertahanan terhadap ancaman serangan. Ada empat benteng yang mengelilingi Baghdad, masing-masing diberi nama Kufah, Basrah, Khurasan dan Damaskus, sesuai dengan arah gerbang untuk perjalanan menuju kota-kota tersebut. Setiap gerbang memiliki pintu rangkap yang terbuat dari besi tebal, yang memerlukan beberapa lelaki dewasa untuk membukanya

Konsep Kota Islam

Dari telaah terhadap kota-kota tersebut hasilnya sangat menarik yakni seperti ada sebuah kesepakatan tentang konsep "kota Islam", yakni penekanan ada pada ruang sosial (bukan selalu ruang terbuka), ruang dimana manusia dapat saling berinteraksi. Ketika telaah ditarik lagi ke dalam skala yang lebih sempit, seperti pada pusat kota-kota diatas, atau Isfahan dan Kufa di Iran, ternyata proses pembentukan ruang-ruang sosial itu kembali berulang,, bahkan sampai pada skala yang paling kecil yaitu pemukiman. kota-kota islam tertata rapi, dengan saluran sanitasi pembuang najis di bawah tanah serta jalan-jalan luas yang bersih dan diberi penerangan pada malam hari.

Ada karakteristik khusus penggunaan ruang luar yg digunakan masyarakat kota Islam. Ruang terbuka untuk sosial merupakan sebuah kewajiban, didasarkan pada konsep "*Hablul minallah dan Hablul minannas*" dan "*Rabbanaa atinaa fiddunya hasannah, wafil akhirati hasanah waqina 'adzabannar*", Hal ini menunjukkan kalau pergerakan dan penggunaan ruang publik masyarakatnya antara laki-laki dan wanita terdapat perbedaan dari segi tempat sendiri dan waktunya penggunaanya. Dari segi tempat, bahkan ada pasar yg dikhususkan bagi wanita saja, ada jalur-jalur pedestrian yg lebih sering /khusus dilewati oleh wanita dan memiliki batasan untuk diakses laki-laki dan sebaliknya yang merupakan implementasi dari konsep "*hijab*". Tapi yang perlu ditambahkan dalam islam, masalah penataan ruang itu dibagi ke dalam dua wilayah yaitu wilayah umum dan wilayah khusus . Ruang terbuka untuk sosial merupakan sebuah kewajiban, didasarkan pada konsep "*Hablul minallah dan Hablul minannas*" dan "*Rabbanaa atinaa fiddunya hasannah, wafil akhirati hasanah waqina 'adzabannar*", sebagai dasar konsep keseimbangan baik dari segi ibadah yang ke arah vertikal kepada Allah tetapi juga terimplementasi dalam ibadah sosial dalam berhubungan dengan sesama manusia demikian juga keseimbangan kehidupan dunia dan akhiratnya.

Wilayah khusus ini meliputi ruang privasi sebagai muslim yaitu rumah, kalau mau lebih khusus lagi adalah kamar dan sejenisnya sedangkan wilayah umum ini meliputi pasar dan sejenisnya.

Setiap bagian kota yang direncanakan untuk jumlah penduduk tertentu dibangun masjid, sekolah, perpustakaan, taman, industri gandum, area komersial, tempat singgah bagi musafir, hingga pemandian umum yang terpisah antara laki-laki dan perempuan. Bahkan pemakaman umum dan tempat pengolahan sampah juga tidak ketinggalan. Sebagian besar warga tak perlu menempuh perjalanan jauh untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya serta untuk menuntut ilmu atau bekerja, karena semua dalam jangkauan perjalanan kaki yang wajar, dan semua memiliki kualitas yang standar.

Pusat kota-kota tersebut adalah Mesjid Agung dan Alun-Alunnya. Masjid Jami adalah pusat orientasi untuk skala lingkungan atau pemukiman. Perumahan dan Industri ringan dapat diletakkan di kawasan yang ingin digunakan sebagai cathcment air minum. Sedangkan industri berat harus direncanakan dengan buffer industri yang memadai. Terakhir, komersial, pendidikan dll diatur dengan lingkup pelayanan yang memadai.

KAJIAN TERHADAP OBYEK KASUS

Perumahan Rewwin (Real Estate Wisma Waru Indah) merupakan salah satu perumahan yang berada di wilayah kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi perumahan ini cukup strategis karena terletak dekat dengan jalan tol, kawasan industri Rungkut dan Brebek, Bandara Juanda, Terminal Purabaya/Bungurasih serta pusat perbelanjaan *City of Tomorrow*.

Perumahan Rewwin ini meliputi dua desa yakni Desa Kepuhkiriman untuk Rewwin I dan Desa Wedoro untuk Rewwin II. Ditengahnya dibelah saluran air cukup besar sekitar 4m sekaligus batas kedua desa tersebut. Kanan dan kiri saluran tersebut adalah jalan menuju taman lingkaran besar yang dikelilingi lahan fasum yang cukup luas. Di area lingkaran besar berdiameter 50m tersebut terletak Masjid Ad Da'wah disebelah Barat Laut dan di sebelah timurnya direncanakan

sebagai *Club House* atau *Sport Club*. Untuk kegiatan-kegiatan besar seperti Idul Fitri dan Idul Adha serta Kegiatan RW dari PKK sampai pada lomba dan bazaar dilakukan di taman lingkaran besar ini yang ditengahnya ditanam Pohon besar sehingga suasana sejuk terlindung dari panas matahari. Kemudian dari taman lingkaran besar tersebut jalan lingkungan terarah membagi perumahan menjadi RT-RT sekitar 40-50 rumah yang setiap RT tersebut terdapat fasum lingkungan berupa taman segitiga yang biasanya dikembangkan sebagai taman dan Balai Pertemuan RT.

Untuk fasilitas perdagangan dikembangkan disisi luar tepatnya di Jalan Brigjen Katamso yang mengarah ke Terminal Purabaya menuju Bundaran Besar di Waru berbatasan dengan Pintu Gerbang Kota Surabaya dimana disana ada fasilitas Mall *City of Tomorrow*.

Fasilitas PG TK ada dua buah yang terletak di dalam perumahan yakni TK Aisyah dan PG/TK Az Zaitun, sedangkan pendidikan tingkat SD dan SMP di ring terluar karena melayani juga masyarakat di luar Rewwin tetapi masih dari masyarakat kecamatan Waru.

Fasilitas ibadah di perumahan ini terdiri dari 5 buah masjid yakni Masjid Ad Da'wah, Masjid Al Muhajirin, Masjid An Nur, Masjid At Taqwa dan Masjid Aqobah yang dipakai selain sholat 5 waktu juga dipakai untuk sholat jumat dan kajian kajian keagamaan lainnya. Sedangkan sholat idul Fitri dan idul 'Adha menggunakan taman lingkaran besar yang terletak di tengah perumahan antara Rewwin 1 dan Rewwin 2.

Untuk rumah-rumah di perumahan Rewwin ini hampir seluruhnya posisi jamban atau closetnya sudah memenuhi ketentuan hadist yakni tidak menghadap atau membelakangi kiblat kebetulan developer perumahan ini adalah seorang muslim yang kuat yakni H. Bisri Ilyas dari gresik yang merupakan alumni Pesanteren Gontor. Hanya saluran air kotor sebagian masih terbuka, tetapi hampir setiap jalan dinaungi pohon-pohon dan rumah-rumahnya mempunyai berbagai tanaman hias. Dan setiap hari Ibu diadakan lomba kebersihan dan keindahan rumah oleh ibu-ibu PKK.

Sosial dan budaya masyarakatnya semakin kental dengan nilai-nilai islami seiring maraknya kajian keislaman dari 5 masjid yang ada ditunjang lokasi masjid yang terbagi rata sehingga jarak antara rumah dengan masjid cukup dijangkau dengan jalan kaki. Pakaian menutup aurat bagi wanita penghuni perumahan ini terlihat mayoritas telah dijalankan kecuali memang beragama lain. Kelihatannya malu kalau keluar rumah tidak menggunakan jilbab dan selalu terlihat iring-iringan jamaah pada setiap sholat lima waktu menuju masing-masing masjid yang terdekat dari rumahnya. Untuk kajian keagamaan selain ada pada setiap masjid, juga diadakan kajian bersama antar masjid baik untuk bapak-bapak maupun untuk ibu-ibu dan bergiliran tempatnya dari satu masjid ke masjid lainnya.

Dari telaah pada perumahan Rewwin di atas maka bisa dihasilkan komparasi dengan tatanan konsep kota islami sebagai berikut :

Tabel: Komparasi Ketentuan Kota Islami dengan Tatanan Obyek Studi Kasus

No.	Aspek Tatanan Kota	Ketentuan Tatanan Konsep Kota Islami	Tatanan pada Perumahan Rewwin Waru	Penerapan
1.	Penataan Ruang	a. Konsep Hirarki Masjid sebagai Orientasi b. Konsep Keseimbangan c. Konsep Hijab pada Fasum	a. Di Pusat dg taman lingkaran besar, sebagai pusat orientasi b. di sayap kanan dan kiri masing2 2 masjid dg transportasi jalan U c. Hanya pada Masjid dan acara pernikahan	Ok Ok Belum Maksimal
2.	Ruang terbuka Hijau	Taman hijau di Pusat Kota dan taman2 sesuai hirarki	Taman Lingkaran besar di pusat, taman segitiga di sayap kanan kiri Dan taman segiempat di dalam	Ok
3.	Fasilitas dan utilitas	a. Ibadah di Pusat dan lingkungan b. Sumber air yang lancer c. Saluran air hujan	a. Masjid dan taman didepannya b. PDAM c. Ditengah saluran besar	Ok Ok Ok

No.	Aspek Tatanan Kota	Ketentuan Tatanan Konsep Kota Islami	Tatanan pada Perumahan Rewwin Waru	Penerapan
		d. Saluran air kotor tertutup	menampung dari saluran rumah d. Masih banyak terbuka bersatu dg saluran air hujan	Belum Maksimal
4.	Ekonomi	a. Pasar di Pusat b. Industri dan Pertanian di luar	a. Pasar krempyeng di sekitar taman besar dan warung2, ruko disisi luar b. Ada home industry disisi luar bagian barat	Ok Ok
5.	Sosial dan Budaya	a. Konsep menghargai tetangga b. Hadist Nabi 40 rmh sekitar adalah tetanggamu c. Konsep silahturahmi dan hijab	a. Saling guyub bantu membantu contoh kalau ada tetangga punya acara dan saling member makanan b. Satu RT terdiri 40 rumah c. Semakin meningkat	Ok Ok Belum Maksimal
6.	Arsitektur Rumah	a. Rumah Islami terbuka dan terang b. Jamban/closet tdk menghadap atau membelakangi	a. Mayoritas pagar terbuka jarang yang massif tertutup b. Mayoritas jamban menghadap utara dan selatan	Belum Maksimal Ok

Sumber : Hasil analisa penulis, 2012

KESIMPULAN

Dengan melihat tabel komparasi diatas maka kalau dibandingkan antara jumlah yang bernilai OK dengan jumlah aspek acuan ketentuan konsep kota islami maka dihasilkan: $11/15 \times 100\% = 73,33\%$. Jadi bisa disimpulkan bahwa tingkat penerapan konsep kota islami pada obyek kasus yakni Perumahan Real Estate Wisma Waru Indah atau yang dikenal REWWIN adalah sebesar 73,33%. Dari segi sosial budaya pengaruhnya semakin meningkat terhadap pola tingkah laku masyarakatnya jika ketentuan konsep kota islami semakin diterapkan dengan prosentase yang lebih tinggi artinya jika konsep kota islami diterapkan secara utuh maka bisa dijamin masyarakat madani sebagaimana jaman Rasulullah akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniasari Nia, 1998 UNISBA. Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, 2008. Alternatif Pola Tata Ruang Permukiman yang Islami ppt.
- Pramono Andi <http://www.eramuslim.com/syariah/tsaqofah-islam/pola-geometri-pada-seni-dan-arsitektur-islam-di-andalucia.htm>
- Republika.co.id:8080/29 Maret 2009 pukul 19:58:00, *Arsitektur Islam dari Masa ke Masa*
- Suryaman Babam, *Arsitektur Islam dan Pengaruh Budaya Lokal*, May 18th, 2011
- Sukawi (2010), *Wujud Arsitektur Islam pada Rumah Tradisional Kampung Kulitan Semarang*. Dalam Semnas Universitas Khairun Ternate
- Yulianto sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm.225